

Pengantar



Tanpa kita sadari, kaki kita terus melangkah ke dalam wilayah tugas-tugas yang penuh tanggung jawab. Sebagai pengajar, orang tua siswa menyerahkan kepercayaan kepada kita untuk menuntun anak-anak mereka siswa yang kita sayangi meraih masa depan. Sebagai pengajar, terhadap kita siswa tetap memelihara keyakinannya, bahwa di tangan kitalah mereka bisa membekali diri dengan beragam kesuksesan, yang mereka bangun di atas realitas dan impian. Sungguh, tantangan yang kita hadapi tidaklah sederhana, dan apabila kita tidak menyikapinya dengan imbalan aktualitas, tugas dan pekerjaan kita tidak akan sempurna sebagai tanggung jawab.



Sudah barang tentu kita sanggup mengubah tantangan jadi peluang. Untuk itulah kita secara terus-menerus akan tetap membekali diri dengan teknik-teknik pengajaran yang tetap mengukuhkan kita sebagai pengajar maupun fasilitator yang handal yang melayani dengan sepenuh hati, serta membagi ilmu pengetahuan secara profesional.

Negara kita, Sekolah sangat membutuhkan aktualitas Bapak/Ibu karena tujuan kita memang adalah sama yaitu membangun masa depan bersama-sama, dalam suka cita, dengan harapan bangkit yang tiada pernah akan sirna.

Jakarta, April 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mika Panjaitan', located below the date.

Ir. Mika Panjaitan
Direktur Utama



Kompleksitas Perubahan Dunia dan Revolusi Belajar

Perubahan Dunia

Dunia terus berubah dengan laju yang tidak bisa dihempang. Dunia yang pernah bangga dengan revolusi industri, kini semakin menakjubkan lagi dengan era informasi dan inovasi, atau katakan saja revolusi komunikasi. Temuan-temuan ilmiah dan teknologi pun hampir terjadi setiap hari.

Bayangkanlah, bahwa hanya dengan menekan tombol dalam hitungan detik, e-mail akan berpindah dari satu komputer ke komputer lain di bagian dunia manapun. Sebuah chip komputer sanggup menjalankan 4 miliar operasi elektronik perdetik. Satu lembar serat optik setipis rambut mampu mentrans-misikan seluruh isi dari 29 jilid Encyclopedia Britannica dalam waktu kurang dari 1 detik. Belum lagi meng-hitung teknologi satelit, Sky TV, TV Kabel, dan lain-lain. "Seolah-olah waktu itu sendiri telah

Pendahuluan

menjadi lebih cepat dari dahulu, tidak ada kesempatan untuk berhenti dan menarik napas sebentar;” demikian dikatakan Faith Popcorn, futurolog penulis buku terlaris *The Popcorn Report*.

Kekuatan perubahan telah menimbulkan ketidakamanan dan ketidakpastian. Maka, Anda jangan mengharap dapat menuai sukses esok hari dengan cuma mengandalkan pengetahuan yang Anda miliki hari ini. Meningkatnya kompleksitas akibat perubahan dunia memperlihatkan kepada kita bahwa pekerjaan yang paling berharga di masa depan adalah pekerjaan otak atau pekerjaan yang memerlukan bakat yang besar dan terlatih. Para pakar berpendapat, bahwa masa depan adalah milik para pekerja otak, yang menguasai komputer pribadi, tahu banyak tentang serat optik dan e-mail, dan apapun yang menggantikannya.



Perubahan Dunia dan Pendidikan

Sungguh disayangkan apabila perubahan dunia yang kompleks itu akhirnya menggilas kita. Bill Gates dalam bukunya, *The Road Ahead* mengatakan bahwa modal utama untuk menyikapi perubahan tersebut adalah dengan pendidikan formal yang baik, itupun dengan catatan, harus terus belajar, dan belajar. Anda harus mendapatkan keterampilan dan kecakapan baru, sepanjang hayat. Begitu nasihat Bill Gates.

Gelombang dahsyat perubahan dunia memaksa para pakar memikirkan kembali segala sesuatu yang selama ini dipahami tentang pembelajaran. Perubahan dunia, dengan sendirinya memperbaharui pendekatan kita terhadap pendidikan. Kecepatan perubahan tersebut menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar kita yang lebih cepat, menuntut kemampuan

Pendahuluan



untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Perubahan yang dilakukan adalah perubahan yang bukan bersifat kosmetis dan mekanistik, melainkan bersifat sistemis dan organis.

Perubahan dunia, menggugah ide merevisi cara belajar tradisional. Metode belajar konvensional yang dilahirkan pada awal era ekonomi industri, memang cenderung menyerupai bentuk dan gaya pabrik mekanisasi, standarisasi, maupun fragmentasi yang menempatkan pembelajaran secara pasif. Sistem sekolah yang ada sekarang pun masih terfokus pada “bagaimana memutuskan apa yang harus dipelajari pelajar” dan “bagaimana pelajar harus berpikir”

Demikianlah, maka di seluruh dunia pendidikan telah mengalami krisis besar. Para guru, sering memperoleh kritik membabibuta, padahal sistem-nyalah yang sebenarnya salah besar. Bukan gurunya.

Revolusi dalam Belajar



Era baru --dunia baru dengan perubahannya itu menyuguhkan alternatif kontras. Bagi yang menguasai pengetahuan baru kepadanya akan terbuka kesempatan yang tidak menguasainya, akan berhadapan dengan ‘peluang’ pengangguran, kemiskinan dan keputusasaan ketika pekerjaan lama lenyap dan sistem lama telah runtuh.

Maka, sangatlah dibutuhkan metode belajar baru jika masyarakat luas ingin memetik manfaat di era baru ini. Paradigma lama “bagaimana memutuskan apa yang harus dipelajari” dan “bagaimana pembelajar harus berpikir”, yang disebut “keterampilan super”.

Pendahuluan

Hanya dengan “keterampilan super”-lah pembelajar dapat mengatasi perubahan dan kompleksitas serta menjadi manusia yang secara ekonomi tidak tergantung dan tidak akan menganggur pada abad ke-21 ini. Hanya dengan cara itulah pembelajar dapat memiliki keterampilan inti untuk mewujudkan kebahagiaan, hubungan kemanusiaan yang mantap dan pertumbuhan yang wajar.



Bagaimana untuk memperoleh “keterampilan super” itu? Yang menjadi prioritas adalah :

- Belajar cara belajar
- Belajar cara berpikir

“Belajar Cara Belajar” akan menemukan kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat sekaligus menguasai informasi itu (Belajar Cepat). Teknik ini mempelajari cara otak bekerja, cara kita menyimpan informasi, mengambilnya, menghubungkannya dengan konsep lain, dan mencari pengetahuan baru kapan pun diperlukan dengan cepat.

“Belajar Cara Berpikir” juga dapat dipelajari dengan mudah, sangat sederhana, dan menyenangkan. Metode yang telah teruji, di antaranya Lateral Thinking (Edward de Bono), Brainstorming (Alex Osborn), Creative Problem Solving (Donald Treffinger), dan lain-lain.



“Belajar Cara Belajar” mendapat perhatian yang besar. Asumsinya adalah bagaimana seseorang bisa belajar dengan baik

Pendahuluan

atau efektif sementara ia sendiri tidak mengetahui bagaimana cara yang baik untuk belajar?

Adapun alasan mengapa “Belajar Cara Belajar” begitu vital dikaitkan dengan perubahan dunia yang mencengangkan adalah bahwa “Belajar Cara Belajar” memberi hasil :

- Kepercayaan dan keyakinan diri akan meningkat.
- Tidak hanya bisa mampu menghadapi teknologi baru dan perubahan, melainkan juga sanggup menyambut teknologi dan perubahan tersebut.
- Memperoleh kemampuan dasar untuk menjadi pembelajar yang meningkatkan kemampuan pribadi.
- Memiliki kekuatan untuk berubah dari konsumen pendidikan yang pasif menjadi pengelola pembelajaran dan kehidupan aktif bagi diri sendiri.

Teknik Belajar Cara Belajar mendapat sebutan nama yang beragam, yaitu :

- Belajar Cepat (Accelerated Learning)
- Belajar Super (Super Learning)
- Belajar dengan Seluruh Otak (Suggestopedia)
- Belajar Sejati (True Learning)

Anda harus mendapatkan keterampilan dan kecakapan baru, sepanjang hayat.

Begitu nasihat Bill Gates.

“Seolah-olah waktu itu sendiri telah menjadi lebih cepat dari dahulu, tidak ada kesempatan untuk berhenti dan menarik napas sebentar,”

Tak perlu terlalu khawatir

Wajar, apabila bangsa Indonesia merasa dipermalukan dengan adanya laporan UNESCO dan Asiaweek belum lama ini, mengenai kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut laporan UNESCO, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-119 pada level Internasional. Sementara menurut laporan Asiaweek, perguruan tinggi kebanggaan Indonesia masih menapak ke peringkat 50 dari 54 perguruan tinggi di kawasan Asia Pasifik.

Sama seperti di kebanyakan negara lainnya di dunia, akar permasalahan pendidikan nasional kita adalah sistem. Belum lagi mengaitkannya dengan determinasi ekonomi dan politik, yang menyebabkan permasalahan pendidikan kita semakin sulit bernafas.

Secara objektif, terdapat 3 hal yang mendasari permasalahan pembelajaran di Indonesia, yaitu :

1. Kurikulum sekolah yang membebani
2. Motivasi belajar yang minim, baik dari dalam dan dari luar diri pelajar.
3. Minimnya informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai pengembangan diri, serta bagaimana menemukan cara belajar yang efektif dan kebiasaan yang positif.

Hal pertama berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam membangun infrastruktur sistem pendidikan, sedangkan hal kedua dan ketiga, selain bergantung dari dalam diri pelajar, juga sangat bergantung pada



Pendahuluan

peranan orangtua, dan lembaga non pemerintah yang peduli pada pendidikan nasional.

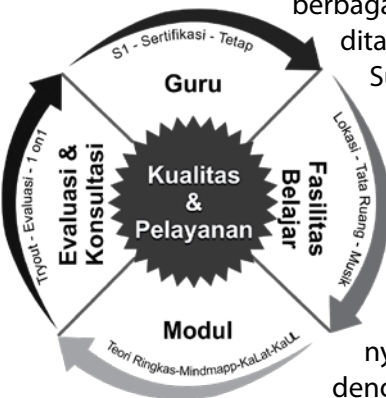
Seyogyanyalah kita tidak perlu terlalu khawatir mengenai masa depan pendidikan di Indonesia. Semua anak sejak dilahirkan mempunyai kecerdasan dan kemampuan belajar alamiah. Perlu ditegaskan masing-masing anak mempunyai kemampuan otak yang sama. Perbedaannya terletak pada temperamen, terutama hasil pola pendidikan tertentu.

Sungguh tindakan yang tepat jika masyarakat kita tidak hanyut dalam sistem yang “tidak mau ambil pusing” dengan perubahan dunia. Masyarakat perlu melakukan lompatan-lompatan dengan memanfaatkan temuan ilmiah revolusi belajar.

Para orangtua harus betul-betul peduli pada apa yang terjadi dan berlangsung di sekolah. Setiap orangtua harus betul-betul peduli pada apa yang terjadi dan berlangsung di sekolah. Setiap orangtua agar memberikan dorongan kepada anak-anak mereka agar menjadi “pelajar” atau “pembelajar” sukses dalam tahun-tahun penting perkembangan dirinya.

Metode QUIN

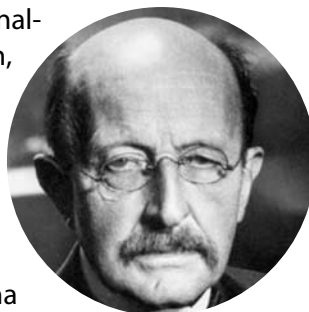
Metode ini merupakan saripati dari teknik belajar cepat dari berbagai teknik belajar cepat yang ditawarkan Accelerated Learning, Super Learning, Suggestopedia, Integrative Learning, dan lebih mengarah pada True Learning.



Dengan menerapkan Metode QUIN, siswa dapat mengoptimalkan kekuatan otak atau kemampuan belajar alamiahnya, mensinergikan pikiran sadar dengan pikiran bawah sadar, serta

Pendahuluan

mengembangkan kecerdasan emosionalnya, dalam suasana belajar yang fun, santai, tidak terbebani, atau kondisi mental yang baik untuk belajar.



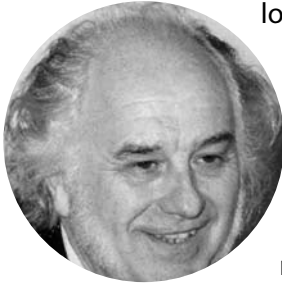
QUIN singkatan dari Quantum Institute, istilah Quantum biasa ditemukan dalam Fisika Modern menjelang abad XX. Pencetus pertama Teori Fisika Quantum adalah **Max Planck** (1858-1947). **Max Planck** berhasil menyelamatkan manusia dari malapetaka ultra-violet yang mencekam dunia dengan melakukan penelitian energi radiasi (benda hitam). Apabila Fisika Quantum berhasil menyelamatkan manusia dari “malapetaka ultraviolet”, maka Metode QUIN berhasil menyelamatkan manusia dari malapetaka sistem pendidikan.

Pada prinsipnya, istilah Quantum mengandung arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Tubuh manusia secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar tujuan hakikinya adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Metode QUIN, dengan demikian adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi mana, mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.”

Metode ini memiliki kiat-kiat jitu untuk membantu siswa mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreativitas, berkomunikasi, dan membina hubungan yang akan meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal dalam kehidupan.

Metode QUIN merupakan penggabungan dari Suggesto-

Pendahuluan



logy, disebut juga Suggestopedia. Metode ini ditemukan **Dr. Georgi L. Lozanov**, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria. Prinsipnya, bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail diupayakan memberikan sugesti positif, tekniknya adalah dengan mendudukan murid secara nyaman, dengan cara:

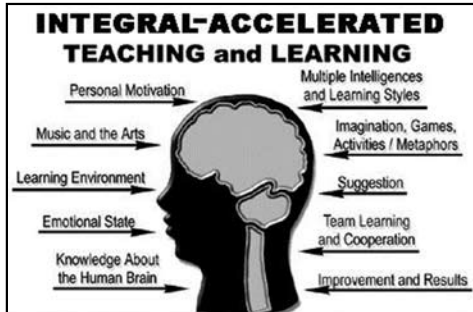
- Memasang musik latar dalam kelas.
- Meningkatkan partisipasi individu.
- Menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, kata-kata mutiara dan lain-lain yang membangkitkan semangat.
- Mewarnai dinding kelas dengan warna-warni yang sejuk penuh gairah.
- Menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti.

Kekuatan sugesti sangat penting dalam belajar (kita dapat melakukan sesuatu dengan baik jika kita berpikir bahwa kita mampu melakukannya). Sebaliknya, kita akan gagal jika berpikir bahwa kita akan gagal.

Lozanov menekankan hubungan penting antara otak sadar dan otak bawah sadar. Ia percaya bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang sangat besar yang menunggu untuk digunakan. Ia percaya bahwa bagian terpenting dalam seluruh pembelajaran adalah pikiran bawah sadar dan bahwa guru yang baik meruntuhkan tembok belajar dengan membuat presentasi yang logis, etis, menyenangkan, dan bebas tekanan. Itulah pentingnya poster dan alat-alat penunjang sebagai bagian dari presentase utuh.

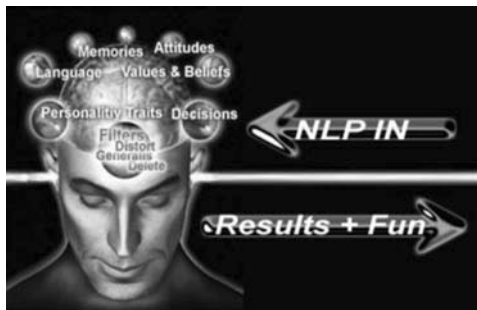
Accelerated Learning

Diterjemahkan menjadi pemercepatan belajar. Masih oleh Lozanov, pemercepatan belajar didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, dan kesehatan emosional. Semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.



Neuro-Linguistic Programming

Program ini merupakan temuan dari **Grinder** dan **Bandler**, melalui suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik, dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahwa yang positif –faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.



Bab

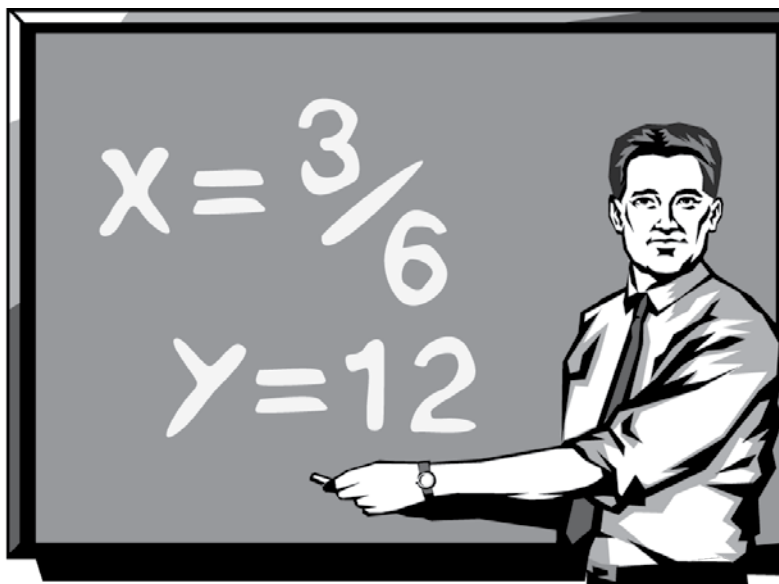


MENJADI GURU YANG LUAR BIASA

Bayangkan sebuah kelas yang diisi murid-murid yang sangat antusias belajar. Mereka sudah duduk di bangku masing-masing dan di depan tiap orang sudah terbuka buku pelajaran yang sebentar lagi akan dipelajari. Walaupun suara riuh mengisi kelas, tetapi kelihatan tiap murid siaga menanti guru yang akan masuk.

Begitu Anda, guru yang dinantikan tiba di kelas, para murid spontan berdiri dan mengucapkan: “Selamat pagi, pak guru, kami siap untuk belajar hari ini.” Yah, dengan tersenyum Anda menerima salam dan penghormatan mereka yang unik dan berbeda dari yang kemarin, lalu Anda mempersilahkan mereka duduk.

Menit selanjutnya, ketika Anda mulai bicara dan menatap wajah tiap murid, Anda mendengarkan dengungan para siswa yang tertarik dan memperhatikan Anda. Dengan tubuh-tubuh



yang condong ke depan penuh rasa ingin tahu, Anda merasakan semangat dan antusiasme siswa untuk belajar. Kini Anda benar-benar merasakan, sebagai guru Anda memiliki pengaruh kuat terhadap kehidupan siswa Anda.

Gambaran di atas adalah sesuatu yang mungkin terjadi di tiap sekolah atau lembaga pendidikan manapun, asalkan guru-guru mau dengan serempak melakukan perubahan dalam pendekatan terhadap siswa, serta melakukan pembenahan terhadap lingkungan dan suasana, bahan ajar, dan metode pembelajaran.

Dalam buku ini, kita akan mendiskusikan berbagai hal, yang muaranya adalah bagaimana supaya kita menjadi guru yang lebih baik. Kita sama-sama tahu permasalahan pendidikan di negeri kita sangatlah kompleks, yang tidak mungkin dapat diperbaiki segera, apalagi hanya dengan peranan guru. Tetapi walaupun demikian, para guru di lapangan adalah manusia merdeka sepanjang melakukan kebaikan untuk siswa, agar siswa memiliki motivasi

Menjadi Guru yang Luar Biasa

belajar yang tinggi, memiliki rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar, memahami cara-cara belajar efektif yang sesuai cara kerja otak, memiliki sikap mental yang positif, dan pada akhirnya mampu mencetak prestasi tinggi dalam ujian-ujian di sekolah, Ujian Nasional, serta ujian masuk perguruan tinggi.

1. Multi Peran Para-Guru

Di zaman ini, para guru tidak cukup lagi sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Penempatan guru sebagai pihak yang lebih tahu dan siswa sebagai pihak yang tidak tahu sudah bukan eranya lagi.

Dengan mengingat kompleksitas pendidikan dan kehidupan masyarakat, guru zaman ini sudah harus memainkan peran sebagai:

- **Pengajar** – membuat siswa mengetahui, mengerti isi pelajaran.
- **Pelatih** – membuat siswa terampil menjawab soal-soal pelajaran.
- **Pemimpin/Motivator** – mendorong siswa supaya memiliki semangat tinggi dalam belajar, mengilhami siswa mencapai prestasi tinggi.
- **Pembimbing/Pengasuh** – mengarahkan siswa dan memberi keteladanan supaya siswa percaya diri, berpikir dan berjiwa besar, dan berpikir positif.
- **Sahabat** – membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Hak Mengajar

Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama seorang guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan seseorang mengajar atau melatih hanya berarti dia memiliki

wewenang untuk mengajar. Hal ini tidak berarti bahwa dia mempunyai hak mengajar.

Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh pemerintah atau pengurus yayasan. Belajar dari segala defenisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan kata lain belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia



– pikiran, perasaan, bahasa tubuh – di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

3. Suasana Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Waberg dan Greenberg, 1997 dalam *Quantum Teaching*, hal. 19).

Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan, ketakjuban, pengambilan risiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan.

3. Peranan Emosi Dalam Belajar

Penelitian otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang, dan belajar. Peneliti dan psikolog kognitif, Dr. Daniel Goleman menjelaskan:

“Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu membahu dengan pikiran rasional,



mengaktifkan – atau menonaktifkan – pikiran itu sendiri. Boleh dibilang, kita mempunyai dua otak, dua pikiran – dan dua jenis kecerdasan: rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup (dalam belajar) ditentukan oleh keduanya – bukan hanya IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Tentu saja intelek tidak dapat bekerja pada puncaknya tanpa kecerdasan emosional”.

Penelitian menyampaikan kepada kita, bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk “merekatkan” pelajaran dalam ingatan. (Goleman, 1995).

4. Landasan Belajar

Kita dapat membangun landasan yang kukuh untuk belajar (di kelas) dengan menggariskan parameter dan pedoman yang jelas untuk diikuti siswa, antara lain :

1. Tujuan
2. Prinsip-prinsip
3. Keyakinan
4. Prosedur
5. Kebijakan
6. Peraturan
7. Kesepakatan bersama.

Parameter-parameter ini harus jelas bagi semua siswa, dan mereka harus berkomitmen untuk mengikutinya. Pedoman yang jelas akan menciptakan lingkungan kelas yang aman, meningkatkan pengambilan risiko dan belajar.



5. Merancang Pengajaran

Kebanyakan guru masuk ke kelas dengan apa adanya, membawa buku pembelajaran yang tersedia. Banyak guru tidak merancang pengajarannya untuk mendukung siswa meraih kesuksesan. Itu tadi, karena guru berpandangan dirinya adalah semata-mata pemberi ilmu pengetahuan dan siswa penerima ilmu pengetahuan.

Quantum Teaching merekomendasikan bagaimana supaya guru sebelum masuk ke kelas sudah terlebih dahulu merancang pengajaran, yang diyakini dapat:

- Memuaskan gaya belajar siswa
- Memanfaatkan serangkaian kecerdasan siswa
- Melejitkan motivasi siswa, dan
- Menyiapkan siswa meraih kesuksesan belajar.

6. Ciri-Ciri Guru yang Bernilai Lebih

Buku *Quantum Teaching* membuat ciri-ciri *Quantum Teachers*. Dengan sedikit penyesuaian, saya membuatnya menjadi ciri-ciri guru yang bernilai lebih.

- Antusias: menampilkan semangat hidup
- Menyenangkan: disukai terutama karena kepribadiannya
- Berwibawa: menggerakkan orang
- Positif: melihat peluang setiap saat
- Supel: mudah menjalin hubungan
- Humoris: melihat bukan hanya dari satu sisi, memberi respon yang menyenangkan
- Luwes: menemukan lebih dari satu cara untuk mencapai hasil
- Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas dan jujur
- Menerima: berhati lapang untuk menerima kesalahan
- Tulus-ikhlas: memiliki niat baik dan motivasi positif
- Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
- Peduli diri siswa: memerhatikan berbagai aspek yang dibutuhkan siswa
- Menetapkan dan memelihara harapan tinggi
- Menganggap siswa mampu: percaya akan dan mendorong siswa menuju sukses

Sesungguhnya...

Anda sanggup menjadi pelajar terbaik, karena otak Anda memiliki pesona yang sungguh luar biasa, dengan 100 miliar sel aktif.

Anda dapat mengingat lebih baik, karena otak Anda menggunakan sekitar 100 miliar bit informasi.

Anda dapat menjadi pemikir cepat, karena pikiran bergerak dengan kecepatan lebih dari 300 mil per jam.

Anda dapat lebih baik dalam memahami, karena otak anda memiliki lebih dari 200 triliun hubungan yang mungkin, jauh meninggalkan kemampuan komputer tercanggih sekalipun.

Anda dapat menjadi lebih kreatif, karena setidaknya Anda memiliki 4.000 pikiran setiap 24 jam. **(Jean Marie Stine)**

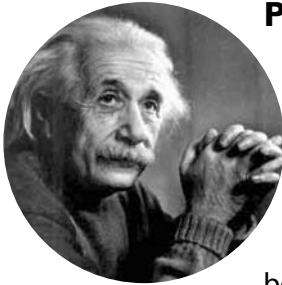
Bab



MENGAJAR EFEKTIF SELARAS CARA KERJA OTAK

Belajar hanya efektif jika dilakukan sesuai cara kerja otak. Kalimat ini tidak lagi isapan jempol semata, karena sudah dilakukan dan dibuktikan oleh berbagai lembaga pendidikan terbaik di dunia. Buku-buku yang mempublikasikan hasil penelitian tentang cara kerja otak telah menjadi penyelamat bagi pendidikan yang tadinya sudah membosankan dan membawa beban.

Dalam 25 tahun terakhir ini telah dilakukan lebih banyak penelitian otak dan pembelajaran daripada yang dilakukan dalam seluruh sejarah manusia digabung jadi satu. Namun tetap masih banyak hal yang masih belum (dan mungkin tidak pernah) kita ketahui mengenai otak. Dari apa yang kita temukan mengenai otak dan belajar benar-benar menantang banyak keyakinan dan praktik pendidikan konvensional. Semuanya memberi sumbangan pada pemahaman yang lebih kaya tentang cara otak belajar.



Pesona Otak Manusia

Jangan anggap enteng kemampuan otak Anda sebab potensinya sama besar dengan yang dimiliki Albert Einstein maupun Leonardo Da Vinci bahkan para jenius lainnya. Otak normal mempunyai potensi dan kemampuan yang jauh lebih besar dari yang Anda yakini sebelumnya.

Jika Anda kagum pada komputer tercanggih di dunia, kagumlah otak Anda! Sebab ia beribu kali lebih hebat dari komputer tercanggih itu. Kenapa? Otak memiliki 1 triliun sel otak, terdiri dari 100 miliar sel saraf aktif (neuron) dan 900 miliar sel glial yang fungsinya merekatkan memelihara, dan menyelubungi sel-sel saraf aktif. Setiap sel dari 100 miliar sel neuron dapat tumbuh bercabang masing-masing hingga 20.000 dendrit. Setiap neuron mirip komputer canggih dan masing-masing terhubung dengan sel-sel lain dengan mengirimkan pesan-pesan listrik kimiawi sepanjang akson ke seluruh otak dan tubuh. Pesan tersebut memiliki kecepatan tinggi, 100 meter perdetik.

Mau tahu lagi, betapa menakjubkan otak manusia? Ternyata, otak mempunyai bagian, fungsi, kemampuan dan bermacam pusat kecerdasan dan gelombang, yang sebenarnya mampu kita optimalkan untuk belajar efektif dengan memadukannya dengan kemampuan alamiah kita.



Beberapa teori, hasil penelitian dan pendapat mengenai otak dan cara belajar adalah:

I. Teori Otak Triune

Otak manusia adalah massa protoplasma yang paling kompleks yang pernah dikenal dalam alam semesta.

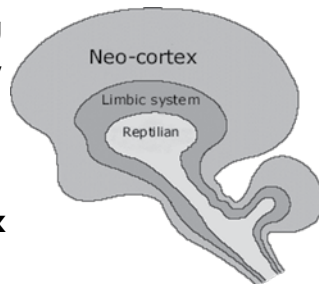
Otak adalah organ yang sangat berkembang sehingga ia dapat mempelajari dirinya sendiri. Jika dirawat oleh tubuh yang sehat dan lingkungan yang memberikan rangsangan, otak yang berfungsi aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun.

Otak mempunyai 3 bagian dasar, yang oleh Dr. Paul Maclean disebut otak triune (Three in One) yang masing-masing mempunyai struktur saraf tertentu dan mengatur tugas-tugas tertentu.



Belajar dengan melibatkan seluruh bagian otak (Otak Reptil, Otak Mamalia, dan Neokorteks).

- Otak reptil adalah bagian otak paling sederhana (dinamakan demikian karena reptil pun memilikinya). Tugas utamanya adalah mempertahankan diri, bereaksi.
- Otak mamalia (sistem limbik) adalah otak yang memainkan peranan besar dalam hubungan manusia dan dalam emosi.
- Neokorteks adalah otak yang mempunyai fungsi tingkat tinggi, seperti berbahasa, berpikir abstrak, memecahkan masalah, berkreasi, dan sebagainya.



2. Teori Otak Kiri Dan Otak Kanan

Belajar dengan melibatkan belahan “otak kiri” dan belahan “otak kanan” secara seimbang.

- Otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan – yang disebut pembelajaran akademis.
- Otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi – yang disebut dengan aktivitas kreatif.



3. Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligen*)

Belajar dengan melibatkan beberapa kecerdasan. Howard Gardner berkata bahwa setiap orang memiliki beberapa tipe kecerdasan. Gardner menyimpulkan adanya 8 tipe kecerdasan, yaitu :

1. Kecerdasan Linguistik, yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata. Biasanya, dikuasai oleh penulis, penyair, dan orator.
2. Kecerdasan Logis/Matematika, yaitu kemampuan untuk menalar dan menghitung, yang sangat dikuasai oleh para ilmuwan, matematika-wan, pengacara, dan hakim.
3. Kecerdasan Musikal, yang berkembang sangat baik pada musisi, komposer, dan konduktor.
4. Kecerdasan Spasial dan Visual, yang digunakan oleh arsitek, pematung, pelukis, navigator, dan pilot.
5. Kecerdasan Kinestetik, yang disebut juga kecerdasan fisik, sangat berkembang pada atlet senam dan penari.
6. Kecerdasan Interpersonal, yang melakukan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, suatu jenis kemampuan yang dimiliki penjual, motivator, dan negosiator.
7. Kecerdasan Intrapersonal, atau Kecerdasan Introspektif, yaitu suatu kemampuan untuk memiliki wawasan dan mengetahui jati diri melahirkan intuisi yang luar biasa.
8. Kecerdasan Naturalis, yaitu kemampuan untuk bekerjasama dan menyelaraskan diri dengan alam.

Proses Kecerdasan Berkembang

Kecerdasan sudah ada pada otak Anda sejak Anda lahir.

Mengajar Efektif Selaras Cara Kerja Otak

Kemampuan linguistik muncul ketika manusia masih dalam kandungan. Pada tahun pertama kehidupan, fungsi motor sensorik mulai bekerja melalui interaksi dengan lingkungannya.



Pada tahap usia 1-2 tahun, jalinan neuron meningkat pesat, dan ketika sistem emosional kognitif mulai bekerja, perilaku bayi berubah hampir dalam satu malam. Pada tahun ini, selain berkembang secara emosional anak siap untuk perkembangan intelektual melalui permainan.

Pada usia 4 tahun, struktur neuron motor sensorik dan kognitif emosional berkembang 80%. Alam mengalirkan energi untuk bergerak ke cara berpikir yang lebih tinggi dan membuka celah bagi masuknya kecerdasan lainnya. Pada tahap ini juga, otak motor sensorik (reptil) berkembang sehingga mampu mengaktifkan auto pilot (bawah sadar) yang bergerak ketika hanya ada bahaya.

Sistem limbik pada otak mamalia berkembang dan memonitor keamanan psikologis dan kesehatan emosional, bebas menggerakkan bagian neokortek yang lebih tinggi.

Tahapan selanjutnya seorang anak akan mengalami perkembangan dalam otaknya.

Bagaimana supaya kecerdasan terawat secara baik? Pertama, struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi dapat mengalir ke tingkat yang lebih tinggi. Kedua, harus merasa aman secara fisik dan emosional. Ketiga, harus ada model untuk memberikan rangsangan.

Dr. Marian Diamond, seorang ilmuwan peneliti otak mengatakan, bahwa untuk meningkatkan kemampuan mental adalah melalui rangsangan lingkungan.

4. Modalitas Belajar

Belajar sesuai dengan gaya belajar (Visual-Auditorial-Kinestetik).

Modalitas dapat dianggap sebagai jaringan kerja saraf yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas: visual, auditorial, dan kinestetik, tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar.

- **Visual:** modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan sebagai berikut: (a) teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan; (b) mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; (c) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.
- **Auditorial:** modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata – diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol di sini. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut: (a) perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca, berdialog secara internal dan eksternal.
- **Kinestetik:** modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi – diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini. Seseorang yang sangat kinestetik sering: (a) menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak; (b) belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik; (c) mengingat sambil berjalan dan melihat.

5. Kondisi Terbaik Untuk Belajar

Belajar dalam kondisi Alfa (rileks dan terfokus).

Gelombang Energi Otak

Otak Anda bekerja sangat mirip dengan stasiun radio atau televisi pada empat gelombang atau frekwensi utama dapat diukur dengan suatu mesin yang disebut EEG (elektro encephlograph). Keempat gelombang energi otak Anda adalah :

Delta

Keadaan Delta adalah keadaan di saat Anda sedang tidur lelap tanpa mimpi. Siklus atau kecepatannya hanya 0,5 - 3 cps (putaran perdetik). Dalam keadaan Deltalah penyembuhan dan peremajaan sel terjadi.

Theta

Keadaan Theta adalah keadaan di mana Anda tidur dan bermimpi, atau tahap-tahap tidur yang paling awal. Kecepatannya adalah 3,5 - 7 cps. Ini merupakan "ona temaran" ketika pikiran memproses informasi hari ini dan ketika Anda memperoleh kilatan-kilatan informasi. Keadaan theta juga disebut keadaan di mana pikiran menjadi kreatif dan inspiratif.

Alfa

Keadaan Alfa adalah keadaan yang rileks tanpa stress yang memiliki kecepatan 7 - 13 cps. Dalam keadaan ini konsentrasi Anda akan terpusat, santai, sehingga Anda dapat memasuki pikiran bawah sadar.

Beta

Keadaan Beta beroperasi antara 13 - 28 cps, di saat mana Anda dalam keadaan terjaga (pikiran sadar). Pikiran Anda berpikir berdasar dan mengana-lisis situasi, saat berbicara dan terlibat secara aktif. Keadaan ini sangat logis, analitis, dan merupakan keadaan aktif atau bertindak. Dalam keadaan Beta pikiran bisa terpecah dan akrab dengan rasa cemas dan stres.

Mengajar Efektif Selaras Cara Kerja Otak

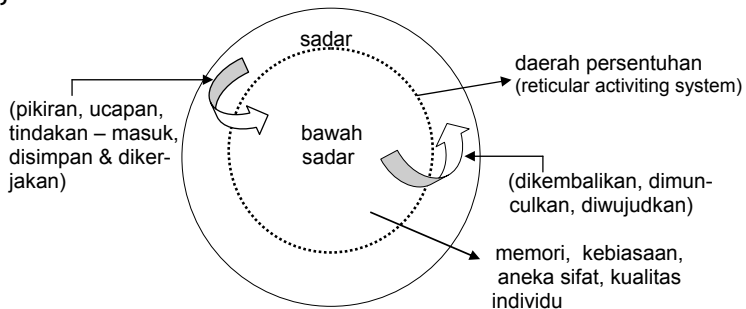
Kebanyakan siswa (dan kita) perlu belajar cara berkonsentrasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam keadaan konsentrasi terfokus akan belajar lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama. Dengan kata lain, mereka memaksimalkan momen belajar.

Pada pertengahan 1970-an, Dr. Georgi Lozanov melakukan percobaan mengenai keadaan terbaik untuk belajar. Dia menemukan bahwa siswa dalam keadaan Alfa – kondisi konsentrasi yang santai – belajar dengan laju yang jauh lebih cepat. Manusia memancarkan empat keadaan gelombang otak: beta, alfa, teta, dan delta. Dalam beta, Anda merasa awas dan aktif. Teta adalah keadaan hampir tidur atau bermimpi, dan delta adalah tidur nyenyak tanpa mimpi.

Untuk mencapai kondisi alfa, dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

- duduk dengan santai, badan dilenturkan;
- pejamkan mata dan tarik nafas dalam-dalam dan dilepas;
- bayangkan berada di sebuah tempat yang membuat merasa santai dan damai; (beberapa saat)
buka mata.

Bagaimana otak bekerja memahami informasi, menyimpan informasi, dan memunculkan kembali saat diperlukan dapat dijelaskan berikut ini:



Sumber: "Piece of Mind" oleh Sandy Mac Gregor.

Pembagian otak sadar dan otak bawah sadar adalah berdasarkan fase kerja otak, bukan secara fisiologis. Namun ada ahli yang mengatakan bahwa pikiran sadar merupakan bagian luar dari diri (wujud eksternal) manusia sedangkan pikiran bawah sadar merupakan wujud internal. Wujud eksternal itu hanya bagian kecil dari manusia yang kekuatannya terbatas sedangkan wujud internal merupakan bagian terbesar manusia yang kekuatannya “hampir tidak terbatas”.

Dalam kesempatan ini kita membahas otak bawah sadar dalam hal tertentu saja. Bahwa semua data dan informasi yang ditangkap pikiran sadar akan disimpan di pikiran bawah sadar dan menjadi apa yang disebut sebagai “ingatan” atau “memori”. Selain data, informasi, dan pesan-pesan, di dalam pikiran bawah sadar juga disimpan semua kebiasaan kita. Pada saat tertentu dan diperlukan, pikiran sadar bisa memanggil (*me-recall*) apa-apa yang disimpan di pikiran bawah sadar. Tetapi sesuai namanya “pikiran bawah sadar” banyak aktivitas pikiran bawah sadar terjadi di luar kendali pikiran sadar, hal mana dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan.

6. Sikap Belajar Slant



“Keadaan” adalah kombinasi pikiran, perasaan, dan postur. Selain keadaan alfa yang membuat belajar lebih efektif, saat siswa belajar di kelas perlu diarahkan untuk berada pada kondisi (bersikap) tertentu. SLANT (padangan) baru dalam belajar, sebuah strategi yang diadaptasi dari teori Dr. Ed Ellis, yang merupakan singkatan dari:

- *Sit up in their chair* (duduk tegak di kursi mereka);
- *Lean forward* (condong ke depan);
- *Ask questions* (bertanya);
- *Nod their heads* (menganggukkan kepala); dan
- *Talk to their teacher* (bicara dengan guru).



7. Catatan Tulis Susun

Kemampuan Anda berbicara permenit adalah 200 hingga 300 kata, namun otak Anda dapat memproses bahasa pada 600 hingga 800 kata per menit. Itu berarti, bahwa pada saat mengikuti pelajaran, selain mengikuti materi yang diajarkan, otak juga dihinggapi berbagai pikiran dan perasaan. Untuk meningkatkan daya serap dan siswa mencatat juga apa yang dipikirkan

<p><u>Asal-usul Kehidupan</u></p> <p>↳ Mana duluan, telur atau ayam? Pertanyaan di atas, sampai detik ini belum terjawab!</p> <p>↳ TEORI ASAL-USUL KEHIDUPAN</p> <ul style="list-style-type: none">□ Teori Kosmozoan: Kehidupan berasal dari planet□ Teori Abiogenesis: Kehidupan berasal dari benda mati□ Teori Kreasi Khas: Kehidupan berasal dari tenaga gaib (supranatural)□ Teori Evolusi Kimia: Kehidupan berasal dari reaksi-reaksi kimia <p>⇓</p> <p>PERTENTANGAN PARA AHLI Antang ASAL-USUL KEHIDUPAN</p> <p>↳ TEORI ABIOGENESIS</p> <p>↳ Generasi spontan Tokoh: Aristoteles Pendukung: ~ Antoni van Leeuwenhoek - Robert Brown</p> <p>Teori Abiogenesis kemudian ditentang oleh:</p> <ul style="list-style-type: none">- Francesco Redi- Lazzaro Spallanzani- Louis Pasteur <p>→ F. Redi & L. Spallanzani gagal menumbuhkan Teori Abiogenesis Jebak kegagalan: o Tidak ada elan vital o Alat tidak steril</p> <p>→ L. Pasteur berhasil menumbuhkan T. Abiogenesis Jebak keberhasilan o Ada elan vital o Alat steril</p> <p>→</p>	<p>Menarik juga topik ini!</p>  <p>Materi ini harus gua kwari!</p>  <p>"Kismis"? He...he... he..."</p> <p>"Bising amat sih kelas udah elah?!"</p> <p>Gua gata boleh uran-tuk!</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

dandirasakannya pada saat belajar. Informasi yang dihubungkan dengan emosi akan memudahkan otak dalam mengingat. Untuk itulah diperlukan Catatan Tulis Susun (Catatan TS) suatu cara menerapkan pikiran sadar ataupun tidak sadar terhadap materi yang sama secara sadar. Ketika pikiran sadar kita terpusat pada materi dan proses menuangkannya di atas kertas, pikiran bawah sadar kita bereaksi, membuat kesan, membuat hubungan-hubungan, dan melakukan keseluruhan pekerjaan kurang lebih secara otomatis.

HUKUM Catatan TS

1. Sediakan 2 buah bolpoint/spidol berwarna dan stabilo.
2. Buatlah dua kolom pada lembaran kertas pada buku. Kolom kiri tiga perempat dari lebar kertas dan sisanya yaitu kolom kanan seperempat lebar kertas.
3. Kolom kiri diisi dengan materi pelajaran yang diberikan pengajar. Bila ada pergantian topik dapat mengganti warna.
4. Pada kolom sebelah kanan tuliskan pikiran, perasaan, dan pertanyaan atau hal-hal yang muncul dalam benak Anda. Anda dapat terbantu jika menggambar atau membuat simbol. Dengan demikian, Anda menciptakan hubungan emosi dengan informasi yang dipelajari, yang akan membantu melekatkan materi pelajaran pada benak Anda.
5. Di akhir kegiatan belajar, lihatlah sekilas catatan Anda. Tonjolkan fakta penting dengan stabilo atau dengan cara lain untuk bahan yang dianggap sangat penting. Penonjolan ini (warna dan simbol) akan membantu otak menyerap dan mengingat informasi dengan efektif.

8. Peta Pikiran (Mind Mapping)

Mengkaji ulang pelajaran dengan metode ‘Peta Pikiran’ (Mind Map).



Mencatat adalah satu kegiatan penting dalam belajar. Jika kita belajar tanpa mencatat, pada umumnya kita akan cepat lupa apa yang sudah kita pelajari. Dalam belajar, mencatat dan mengulang catatan adalah dua hal penting yang saling berhubungan.

Tahun 70-an, Tony Buzan telah menciptakan suatu teknik mencatat yang disebut dengan Peta Pikiran (*Mind Map*). Teknik ini sebenarnya bisa diaplikasikan dalam beberapa kegiatan, tetapi dalam konteks ini, kita hendak mengarahkan siswa untuk melakukan kaji ulang pelajaran (catatan biasa maupun buku) dengan membuat peta pikirannya.

Hukum Peta Pikiran

1. Letakkan kertas dalam posisi terbaring untuk memberi Anda lebih banyak ruang untuk menarik cabang-cabang.
2. Mulailah dengan citra berwarna di tengah-tengah (menempatkan topik utama). Sebuah citra seringkali bernilai seribu kata dan mendorong pemikiran kreatif seraya meningkatkan memori dengan signifikan.
3. Tariklah cabang tebal dari ide utama untuk setiap topik dan semakin mengecil untuk subtopik berikutnya. Warnailah setiap cabang dengan warna berbeda (warna yang sama diberi antara dengan warna lain). Dapat dengan mempergunakan stabilo, spidol, dan pewarna sejenis untuk memberi kesan indah.
4. Kata sebaiknya ditulis dengan huruf cetak pada cabang utama, sebab akan memberikan umpan balik yang lebih fotografis, jelas, mudah dibaca, dan lebih komprehensif. Untuk cabang subtopik dan seterusnya, diberi kebebasan untuk menggunakan huruf cetak atau tidak, agar tampak lebih estetik.

5. Kata sebaiknya ditulis di atas garis, dan setiap garis sebaiknya dihubungkan dengan garis lain. Ini menjamin Peta Pikiran melalui struktur dasar.
6. Kata sebaiknya dalam unit (usahakan satu kata pergaris). Ini membuat setiap kata lebih bebas mengait serta memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih banyak dalam membuat catatan.
7. Dapat dilakukan dengan menggunakan gambar atau simbol sehingga Peta Pikiran lebih mudah diingat.

Dengan menyadari betapa luar biasanya kemampuan otak, adalah “dosa besar” jika tidak mengoptimalkannya, apalagi, otak yang menakjubkan itu adalah karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.

9. Emosi Dalam Belajar

Belajar dengan melibatkan perasaan (emosi). Penelitian menyampaikan kepada kita, bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf tak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk “melekatkan” pelajaran dalam ingatan.

10. Pengaplikasian Cara Kerja Otak Dalam Mengajar

Kedelapan butir yang berkaitan dengan cara kerja otak di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat diaplikasikan guru dalam pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

Aktivitas Belajar

Bagaimana siswa belajar tentunya sangat ditentukan oleh masing-masing siswa itu sendiri. Tetapi, demi keberhasilan mereka (yang berdampak pada keberhasilan kita), kita dapat mengarahkan dan memengaruhi mereka dalam belajar. Setidaknya ada tiga bagian kegiatan belajar siswa yang dapat dipengaruhi agar berjalan efektif, yaitu :

- Belajar di dalam kelas mis: 90 menit (guru mengendalikan)
 - Pembukaan (± 4 menit)

Mengajar Efektif Selaras Cara Kerja Otak

- Penyampaian pelajaran (\pm 40 menit)
 - Jeda (\pm 3 menit)
 - Penyampaian pelajaran dan quiz (\pm 40 menit)
 - Penutup (\pm 3 menit)
- Belajar di luar kelas (guru mendorong)
 - Sebelum masuk kelas (diskusi individu)
 - Sesudah belajar di kelas (diskusi individu atau tambahan belajar untuk beberapa orang di ruang kelas)
 - Belajar di rumah (guru mendorong)
 - Belajar di rumah setiap hari
 - Waktu belajar sore hari atau malam hari
 - Aktivitas belajar: merapikan catatan, mengulang catatan (bisa dengan membuat peta pikiran), mengulang mengerjakan soal yang sudah pernah dikerjakan, mencoba mengerjakan soal baru.

I I. Pencocokan Modalitas

(melalui pola bicara)

- **Visual**
Bayangkan; lihat; aku melihat maksudmu; jelas sekarang; gambarkanlah hal ini.
- **Auditorial**
Dengarkan; katakan lagi; suaramu bagus; bunyinya cocok.
- **Kinestetik**
Kerjakan ini; rasakan; rasanya cocok; tangkap maksudnya;

I 2. Empat Prinsip Komunikasi Ampuh

(Perkataan dalam: mengajar, memberi petunjuk, menata konteks, memberikan umpan balik)

- **Timbulkan citra (kesan)**
 - bagian ini paling sulit, kalian harus waspada (x)

- bagian ini paling menantang, simak baik-baik supaya kalian memahami (+)
- **Arahkan fokus**
 - jangan mengobrol, matikan HP (x)
 - pusatkan perhatian dan lihat kemari (+)
- **Inklusif**
 - bapak ingin, kalian harus, ibu minta (x)
 - mari, kita, sudah waktunya, sebaiknya (+)
- **Spesifik**
 - hemat bahasa
 - langsung pada intinya
 - awali pernyataan yang memberi petunjuk dengan kata kerja: "tulislah", "mulai", "kerjakan".

13. Komunikasi Non verbal

Pesan dan tubuh itu sama dan sebangun atau kongruen. Tubuh dan suara adalah kurir yang membawa pesan kita.

- **Kontak mata**
 - tatap siswa ketika bicara, tidak lebih 3 detik tiap orang
- **Ekspresi wajah**
 - alis terangkat, senyum, dahi berkerut, anggukan kepala, mata melebar, mulut terbuka
 - ketakjuban, kekagetan, kegembiraan, kebahagiaan, kehangatan, kepedulian, keterbukaan, keingintahuan, minat
- **Nada suara**
 - nada, volume, dan kecepatan
- **Gerak tubuh**
 - gerakan tangan, lengan, dan tubuh
- **Sosok (postur)**
 - cara membawa diri, cara menegakkan tubuh dan bergerak

Bab



KETRAMPILAN BERBICARA & PRESENTASI

(Speaking & Presentation Skill)

Ketrampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) atau melakukan presentasi (*presentation*) secara efektif dengan bahasa lisan (verbal) adalah kebutuhan bagi orang-orang yang ingin sukses. Apapun profesi atau pekerjaan seseorang: politisi, pejabat pemerintah, manajer perusahaan, pegawai atau karyawan, professional, ilmuwan, pengusaha, dan guru – suatu saat pasti dituntut untuk berbicara atau memberi presentasi di depan orang banyak – dan kemampuannya berbicara itu secara langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak bagi pekerjaan atau diri pribadinya.

Orang yang cakap berbicara di hadapan orang banyak pada umumnya mendapat respek dan penghargaan orang banyak. Sebaliknya, orang yang tidak cakap berbicara di hadapan orang

banyak, sekalipun yang bersangkutan hartawan dan berpangkat akan kurang mendapat penghargaan yang setimpal dengan kedudukannya. Berkaitan dengan ini, Larry King, yang pernah mengaku bahwa mata pencahariannya selama tigapuluh tujuh tahun adalah berbicara mengatakan, "Jalan menuju sukses, baik sosial maupun professional, dilalui lewat berbicara. Bila Anda tidak meyakinkan sebagai pembicara, jalan itu dapat sangat buruk."

Tidak ada kemampuan yang lebih baik dan lebih besar daripada kemampuan berbicara di depan umum.

H.N. Casson

Untuk menjadi maju, salah satu jalan harus mampu berbicara di depan umum.

C. Depew, Ekonom terkenal Amerika Serikat

Orang sukses adalah pembicara yang sukses, dan sebaliknya.

Larry King

Pada pertemuan ini, Anda akan diajak untuk membahas hal-hal penting dalam berbicara di depan umum (*public speaking*) atau memberikan presentas kepada orang banyak. Pokok-pokok pembahasan kita adalah:

- Bagaimana Berhasil Menjadi Pembicara di Depan Umum
- Komunikasi Efektif
- Mempersiapkan Materi Pembicaraan di Depan Umum
- Teknik Berbicara di Depan Umum
- Tanggung Jawab Pembicara
- Lima Kesalahan Besar Selaku Pembicara

I. Bagaimana Berhasil Menjadi Pembicara di Depan Umum

Larry King, dikutip oleh M.S. Hidayat memberi delapan ciri-ciri pembicara terbaik, yaitu :

Ketrampilan Berbicara & Presentasi

1. Memandang suatu dari sudut baru – mengambil titik pandang yang tak terduga pada subjek yang umum.
2. Mempunyai cakrawala luas – memikirkan dan membicarakan isu-isu dan pengalaman luas di luar kehidupan mereka sehari-hari.
3. Antusias – menunjukkan minat besar pada apa yang mereka perbuat dalam kehidupan mereka dan pada apa yang mereka katakan pada kesempatan berbicara.
4. Tidak asyik sendiri – peka, peduli dan memperhatikan respon pendengar.
5. Sangat ingin tahu – terus belajar dan menggali hal-hal baru.
6. Memberi ketegasan – Mereka membuat hubungan yang kuat dengan pendengar, berusaha menempatkan diri pada posisi pendengar untuk lebih memahami apa yang diinginkan oleh pendengar.
7. Mempunyai selera humor – tidak terus-terusan serius, tetapi berusaha menciptakan suasana lucu dan menyenangkan, bahkan kadang-kang tidak keberatan mengolok-olok diri sendiri.
8. Mempunyai gaya bicara sendiri – memberikan gambaran bahwa gaya bicara orang berbeda-beda, tetapi masing-



masing berhasil karena suatu gaya cocok bagi seorang pembicara. Yang penting, pembicara yakin bahwa dia berbicara efektif

2. Komunikasi Efektif

Berbicara di depan umum (*public speaking*) pada hakikatnya adalah seni berkomunikasi lisan secara efektif di depan umum. Komunikasi yang efektif dapat tercapai apabila maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan baik oleh komunikan, dan komunikan memberikan umpan balik (*feedback*) sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

Komunikasi efektif paling tidak menimbulkan lima hal (menurut Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss, seperti dikutip Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi, 1993):

1. Pengertian – adanya pengertian dari komunikan seperti yang dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan – Adanya kesenangan yang muncul bagi komunikan dan komunikator.
3. Pengaruh pada Sikap – Adanya pengaruh pada sikap atau tindakan komunikan sebagai akibat pesan yang disampaikan oleh komunikator.
4. Hubungan sosial yang makin baik – terjalinnya hubungan sosial yang semakin baik sebagai dampak pesan yang disampaikan oleh komunikator.
5. Tindakan – Adanya tindakan nyata dari komunikan sebagaimana dikehendaki komunikator.

3. Merancang Materi Pembicaraan di Depan Umum

Paling tidak ada lima hal yang perlu dipersiapkan sebagai materi pembicaraan di depan public, yaitu:

1. Topik (*topic*) – pokok atau subjek pembicaraan, seharusnya dipilih berdasarkan pertimbangan karena menarik minat

dan perhatian (baik pendengar maupun pembicara), dibutuhkan, atau karena sesuai dengan permintaan.

2. Tujuan umum (*general purpose*), tujuan khusus (*specific purpose*), dan ide sentral (*central idea*) – tujuan umum suatu pembicaraan antara lain menyampaikan informasi, membujuk, meyakinkan, atau memberi instruksi kepada pendengar; tujuan khusus tergantung dari tujuan umum; dan ide sentral adalah inti dari pembicaraan, biasanya dikemas hanya dalam satu kalimat yang mudah diserap dan diingat oleh pendengar.
3. Pendahuluan (*introduction*) – pendahuluan berfungsi sebagai pengantar ke arah pokok pembicaraan atau permasalahan yang akan dibahas dan sebagai upaya mempersiapkan mental pendengar. Pada bagian pendahuluan ini, rebutlah perhatian pendengar Anda dan buat mereka untuk selalu ingin mendengar sampai kalimat terakhir dari pembicaraan Anda. Jadi, pembicara haruslah dapat memberikan kesan pertama (*first impression*) yang baik kepada pendengar.
4. Batang tubuh (*body*) – Batang tubuh pembicaraan hendaknya dibagi menjadi dua atau tiga bagian utama yang akan menjelaskan atau membuktikan ide sentral.
5. Kesimpulan/penutup (*conclusion*) – kesimpulan merupakan ringkasan dari butir-butir utama dan boleh jadi merupakan seruan terakhir kepada pendengar, meminta pendengar memperhatikan secara khusus dan melakukan tindakan sepatutnya. Kesimpulan bukanlah rangkuman dari semua bagian pembicaraan. Kesimpulan harus singkat, sederhana, tidak berbelit-belit, tidak mengemukakan fakta baru, dan dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pesan yang mengesankan pendengar.

4. Teknik Berbicara di Depan Umum dan Presentasi

Menurut beberapa pakar *public speaking*, seorang pembicara di depan umum perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pendekatan dan permulaan

Bagitu Anda berdiri di depan mimbar (di depan pendengar), pergunakan waktu sejenak dengan sangat tenang (untuk menatap sekilas semua pendegar dan mungkin untuk meletakkan catatan/bahan), lalu untuk menyampaikan kalimat pertama yang meyakinkan untuk diucapkan.

Ada beberapa pilihan cara memulai pembicaraan, tergantung suasana atau pendengar Anda. Misalnya, bisa dengan mengajukan pertanyaan; bisa dengan menyampaikan cerita singkat atau pengalaman yang nanti ada kaitan dengan materi pembicaraan, bisa dengan sebuah permainan, atau langsung dengan mengutarakan gambaran umum dari materi pembicaraan.

2. Mengatasi kegugupan dan demam panggung

Gugup dan demam panggung adalah hal yang normal dialami setiap pembicara di depan umum, bahkan pembicara terbaik pun pernah mengalami guup atau demam panggung pada saat mereka pertama kali atau sampai beberapa kali berbicara di depan umum. Rasa gugup dan demam panggung hanya bisa diatasi dengan proses latihan.

3. Membuat ketertarikan pendengar

Unsur penting yang membuat orang tertarik mendengar pembicara adalah: hal-hal baru (materi pembicaraan mena-



rik); Pembicaraan masuk akal; jangan pernah minta maaf pada para pendengar sebab itu tidak menarik (jadi pandanglah bahwa pendengar menyenangi Anda dan pembicaraan Anda); Segar, aktual, dan kadang-kadang diselingi humor.

4. Menjaga ketepatan berbicara, kejernihan dan volume suara
Ucapkan kata-kata Anda dengan jelas dan bicaralah dengan suara yang cukup kuat agar semua pendengar dapat mendengar suara Anda dengan jelas. Bicara secara tepat, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat—memudahkan pendengar menerima ide Anda. Suara Anda harus terdengar mengasikkan (*expressiveness*) seperti halnya jika Anda berbicara kepada sahabat karib Anda.
5. Mempercayai kemampuan sendiri
Anda harus menghilangkan semua keraguan mengenai kemampuan yang Anda miliki untuk maju. Mahir berbicara di depan umum membutuhkan keahlian dan latihan.
6. Memperbanyak perbendaharaan kata-kata
Penguasaan perbendaharaan kata-kata yang banyak dan pemilihan kata-kata yang tepat akan mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan berbicara. Isi pembicaraan bertambah variatif sehingga tidak membosankan.



7. Memberi tekanan dalam pembicaraan dan bersemangat (antusias).

Semua gerakan Anda – mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, suara – haruslah Anda tunjukkan dengan penuh semangat kepada pendengar Anda. Anda harus selalu tampak penuh perhatian dalam mengomunikasikan ide Anda.

Bicaralah dengan penuh energy, bergairah dan tidak ragu. Jangan bicara setengah-setengah, bimbang, apalagi dengan mulut setengah terbuka. Cara bicara yang tepat adalah dengan suara yang bulat dan penekanan yang baik.

8. Menepati waktu

Berhentilah berbicara sebelum pendengar mengharapkan Anda untuk segera berhenti berbicara atau turun dari panggung. Tepatilah waktu yang telah ditetapkan (*know when to stop talking*).

9. Memiliki kelancaran berbicara dan rasa humor.

Untuk berbicara dengan lancar, Anda harus berbicara dengan santai, rileks, dan tidak kaku. Dalam hampir setiap pembicaraan yang efektif harus ada sedikit unsur humor, yaitu sesuatu yang lucu atau menggelikan hati sehingga dapat menimbulkan tertawa.

10. Berbicara dengan menyenangkan dan wajar

Jika tenggerokan Anda kering minumlah sedikit, jika mulut Anda berbusa atau Anda berkeringat dan Anda perlu mengelapnya, gunakanlah saputangan, itu untuk menjaga agar Anda tetap berbicara dengan menyenangkan. Kemudian, Anda perlu bersikap wajar atau tidak berlebihan dalam menyampaikan kata-kat atau informasi. Hal yang juga penting, pada umumnya pendengar menginginkan seseorang berbicara dengan jelas, sederhana, dan nyata. Mereka tidak menyukai kata-kata yang tidak jelas artinya.

11. Menggerakkan tubuh secara alami

Gerakan tubuh, apabila dilakukan dengan baik dan sesuai atau alami akan melipatgandakan kemampuan pembicara karena lebih menarik untuk dipandang. Gerakan tubuh adalah bahasa non-verbal. Untuk penyampaian pikiran dan perasan tertentu, gerakan tubuh jauh berarti daripada kata-kata.

12. Memakai pakaian yang serasi

Pepeatah mengatakan bahwa pakaian mencerminkan kepribadian seseorang. Pendengar akan menaruh hormat (respect) terhadap pembicara yang memakai pakaian yang serasi dalam hal potongan, warna, ikat pingang, sepatu, dasi, dan sebagainya.

13. Penutupan dan pengakhiran

Setelah panjang lebar menyampaikan poin-poin penting, berhenti sejenak (pergunakan transisi yang tepat), lalu mungkin mengatakan, "sekarang saya sampai pada kesimpulam" Atau "Apakah di antara Anda (masih) ada yang pertanyaan?", dan jangan lupa kata-kata terakhir "Terima kasih". Kemudian meninggalkan mimbar dengan senyuman manis.

5. Tanggung Jawab Pembicara Publik (*Public Speaker*)

Pembicara yang sedang berbicara di depan umum mempunyai sejumlah tanggung jawab bahwa ia harus menerima sebagai seorang yang berhati-hati, bersungguh-sungguh, adil, dan teliti. Berkaitan dengan ini, beberapa hal harus diperhatikan pembicara publik, yaitu:

1. Mempertahankan standar etika – jangan memutarbalikkan informasi dan hormati pendengar.
2. Menolak stereotip – Stereotip adalah terlalu menyederhanakan gambaran mengenai tabiat atau mental suatu kelompok tertentu. Stereotip juga diartikan merupakan gambaran atau anggapan yang bersifat mengejek terhadap suatu objek

tertentu.

3. Memperkaya khasanah kehidupan pendengar – karena pendengar sudah memberi waktu (dan mungkin uang) untuk mendengar Anda, maka pembicara wajib memberi apa yang dibutuhkan pendengar. Mungkin Anda akan memberikan informasi yang menakjubkan yang akan memuaskan keingintahuan intelektual pendengar, atau Anda mungkin akan menghibur dengan beberapa anekdot yang menyegarkan dan mengalihkan mereka dari kerja keras sehari-hari, maka semua pesan Anda merupakan hadiah yang berguna bagi pendengar.
4. Selalu bersungguh-sungguh – walaupun pembicara hanya berbicara kepada sedikit orang yang tadinya direncanakan banyak orang, pembicara yang baik akan melakukan yang terbaik.

6. Lima Kesalahan Besar Selaku Pembicara

Menurut Hamilton Gregory, dalam suatu survey yang dilakukan terhadap 64 pebisnis dan profesional yang diminta menyebutkan kesalahan yang paling besar yang dilakukan oleh pembicara di depan umum (*public speakers*) di AS, tercatat sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam menyiapkan bahan pembicaraan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengar.
2. Kekurangan dalam persiapan.
3. Penyampaian materi pembicaraan yang terlalu banyak.
4. Kesalahan dalam memelihara kontak mata (*eye contact*).
5. Pembicaraan yang tumpul.

Selamat Menapaki Dunia Baru: Pembicara